

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerebral Palsy (CP) merupakan kerusakan pada otak sehingga tidak dapat mengontrol otot dan menyebabkan kesulitan dalam menggerakkan serta memposisikan tubuh. Bagian otak yang rusak memberikan instruksi yang salah kepada otot sehingga menyebabkan pasien merasa lemas atau kaku. Kelumpuhan otak dapat berpengaruh pada sikap anak seperti kesulitan berjalan dengan seimbang, kesulitan dalam menggunakan tangannya, sehingga anak tersebut kesulitan dalam melakukan aktivitas kesehariannya secara mandiri (*Meningkatkan Perkembangan Anak-Anak Penderita Kelumpuhan Otak (Cerebral Palsy)*, 2004). CP disebabkan oleh kerusakan otak pada saat sebelum, saat, atau sesudah kelahiran. Kerusakan yang ditimbulkan bersifat permanen dan tidak bisa disembuhkan, tetapi dapat diminimalkan. CP bukan merupakan penyakit tunggal melainkan kumpulan sindrom gangguan neuromotor statis dan terjadi pada otak yang sedang berkembang (Berker, Nadire & Yalcin, Selim, 2010)

CP terjadi karena kerusakan otak pada saat prenatal, natal, dan postnatal. Gangguan kromosom atau zat teratogenik pada saat 8 minggu pertama usia kehamilan dapat mengganggu embriogenesis dan menyebabkan malformasi organ (Oka Lely AA & Soetjiningsih, 2000). *Chorioamnionitis* turut menyumbang peran sebagai faktor resiko dari CP (RR 1.9, 95% CI 1.5-2.5)(Wu YW, 2000). Pada kasus kelahiran kembar dapat mempengaruhi kejadian CP. Infeksi maternal saat

melahirkan juga dapat meningkatkan resiko CP menjadi 9 kali lipat (Grether & Nelson, 1997)

Data prevalensi secara keseluruhan yaitu 2,5 per 1.000 anak mengalami CP. Di Amerika Serikat bayi yang lahir dengan diagnosis CP sebanyak 1 dari 278 pada setiap tahunnya. Sekitar 764.000 orang dewasa maupun anak-anak mengalami CP dan 10.000 bayi lahir menyandang CP tiap tahunnya (Bangash et al., 2014). Menurut WHO, anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia diperkirakan mencapai 7-10%. Di Indonesia diperkirakan penderita CP mencapai 1-5 per 1.000 kelahiran dan lebih sering terjadi pada laki-laki dibanding perempuan (Pamungkas, 2017). Data dari YPAC cabang Surakarta menyebutkan jumlah anak yang mengalami CP pada tahun 2004 mencapai 239 anak, tahun 2005 mencapai 118 anak, tahun 2006 mencapai 112 anak, tahun 2007 mencapai 198 anak, sedangkan pada tahun 2008 jumlah anak yang mengalami CP mencapai 307 anak, pada tahun 2009 berjumlah 313 anak, tahun 2010 mencapai 330, dan pada tahun 2011 mencapai 343 anak dengan CP.

Gangguan pada fungsi motorik merupakan hal yang sering terjadi pada anak dengan CP. Gangguan motorik sering disertai dengan gangguan persepsi, kognisi, sensasi, dan komunikasi (Wang et al., 2016). Pada anak dengan CP dapat terjadi gangguan artikulasi dan bicara, biasanya disertai pula dengan kesulitan makan, menelan, dan mengontrol air liur (Berker, Nadire & Yalcin, Selim, 2010). Selain itu, gangguan neuromotorik menyebabkan refluks gastroesofagus yang menimbulkan regurgitasi, muntah, dan aspirasi sehingga dapat menyebabkan anak menjadi menolak untuk makan. Sekitar 30% anak dengan CP mengalami

kekurangan gizi. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kekuatan otot anak (Jan, 2006).

Al-Quran menjelaskan pada surat *An-Nisa* ayat 9 yang artinya “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. Dari ayat tersebut dapat menjelaskan bahwa CP adalah masalah yang serius dan memerlukan penatalaksanaan lebih lanjut. Kekurangan gizi atau gizi buruk pada anak dengan CP dapat memiliki efek terhadap pertumbuhan serta perkembangan terutama pada fungsi motoriknya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan motorik kasar pada pasien CP sehingga dapat membantu dalam penatalaksanaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan motorik kasar pada anak dengan CP.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan motorik kasar pada anak dengan CP.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi status gizi dengan motorik kasar pada pasien CP serta dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi CP.

2. Bagi pembaca

Sebagai informasi tambahan untuk mengevaluasi CP dan membantu dalam program perencanaan intervensi.